

PERANCANGAN INTERIOR KB, TK DAN TPA KIDS REPUBLIC DENGAN PENDEKATAN MONTESSORI DI KOTA BARU PARAHYANGAN

Assafarani Sekar Kinasih¹, Kiki Putri Amelia² dan Athifa Sri Ismiranti³

¹Prodi Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

^{2,3}Dosen Prodi Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

assafarani@telkomuniversity.ac.id¹, kikiamelia@telkomuniversity.ac.id²,

athifaismiranti@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak: Konsep pendidikan anak usia dini berfokus untuk mengoptimalkan pertumbuhan selama periode keemasan berlangsung, di mana perkembangan dalam 4 tahun pertama dikenal setara dengan perkembangan selama 14 tahun berikutnya. Pendidikan anak usia dini, baik formal (TK) maupun nonformal (KB dan TPA), menjadi esensial dalam memaksimalkan potensi anak selama periode keemasan ini. Undang-undang pendidikan nasional Indonesia mengakui pentingnya pendidikan nonformal sebagai pelengkap pendidikan formal. Kids Republic, sebagai lembaga pendidikan anak usia dini, memiliki visi untuk melahirkan calon pemimpin masa depan dengan memanfaatkan periode keemasan anak. Mereka menerapkan kurikulum holistik yang menggabungkan aspek nasional, internasional, dan kurikulum internal, dengan fokus pada metode pembelajaran Montessori. Kegiatan pembelajaran yang beragam, seperti proyek, presentasi, dan observasi luar kelas, memberikan pengalaman pembelajaran yang menyeluruh. Dalam upaya perluasan, Kids Republic merencanakan lokasi baru di Kota Baru Parahyangan, sebuah kota yang menekankan keunggulan pendidikan sebagai investasi terbaik. Perancangan ini juga mempertimbangkan fasilitas layanan tambahan, seperti Taman Penitipan Anak, untuk memenuhi kebutuhan orang tua yang sibuk. Penelitian ini menyoroti pentingnya pendidikan anak usia dini dalam menciptakan anak yang kaya secara intelektual, moral, dan spiritual, dengan penekanan pada optimalisasi periode keemasan anak.

Kata Kunci: Taman Kanak-kanak, Kelompok Bermain, Metode Montessori

Abstract: Concept of early childhood education is focusing on optimizing growth during the golden age period of children, where development in the first 4 years is known to be equivalent to development over the next 14 years. Early childhood education, both formal (kindergarten) and non-formal (playgroups, daycares), is essential in maximizing children's potential during this golden period. Indonesia's national education law recognizes the importance of non-formal education as a complement to formal education. Kids Republic, as an early childhood education institution, has a vision to produce future leaders by taking advantage of children's

golden period. They implement a holistic curriculum that combines national, international and internal curriculum aspects, with a focus on the Montessori learning method. Diverse learning activities, such as projects, presentations, and out-of-class observations, provide a comprehensive learning experience. In its expansion efforts, Kids Republic is planning a new location in Kota Baru Parahyangan, a city that emphasizes the excellence of education as the best investment. This design also considers additional service facilities, such as a daycare, to meet the needs of busy parents. This research highlights the importance of early childhood education in creating children who are intellectually, morally and spiritually rich, with an emphasis on optimizing children's golden period.

Keywords: kindergarten, playgroup, Montessori method.

PENDAHULUAN

Ahli pendidikan sepakat bahwa periode keemasan anak yang biasa disebut dengan masa 'Golden Age' berlangsung satu kali seumur hidup. Pada masa ini perkembangan yang terjadi dalam kurun waktu 4 tahun pertama sama besarnya dengan perkembangan yang terjadi pada kurun waktu 14 tahun berikutnya, dan setelah masa keemasan berakhir perkembangan otak anak akan mengalami masa seolah-olah tidak ada perkembangan yang terjadi. Pada periode keemasan ini anak mulai sensitif dalam menerima berbagai jenis rangsangan, dan di waktu yang bersamaan pada periode ini terjadi pematangan fungsi fisik dan psikis yang membentuk kualitas diri anak. Apabila stimulus yang diberikan pada periode keemasan tidak optimal, anak akan mendapat kesulitan perkembangan dalam proses pembelajaran berikutnya. Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan dalam proses pertumbuhan anak usia dini, orang tua berusaha memberikan pendidikan berkualitas unggul agar anak memiliki kualitas diri yang baik dengan memilih sekolah terbaik untuk anaknya.

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, penyelenggaranya berupa pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), dan pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB) dan tempat penitipan anak (TPA) (kemendikbud, 2015). Sebagaimana

tercantum dalam UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tertulis pada pasal 26, yang menyatakan bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal yang juga berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan anak usia dini sendiri bertujuan untuk mengembangkan potensi anak, membentuk karakter positif, mengembangkan keterampilan berbahasa, mendorong kreativitas dan imajinasi, mengenalkan lingkungan dan budaya, meningkatkan kemandirian, dan mengembangkan keterampilan sosial dan emosional anak (kemendikbud, 2014). Beragamnya kurikulum dan metode pendidikan yang dikembangkan dan digunakan dalam pembelajaran anak usia dini sesuai dengan proses pertumbuhan anak menjadi faktor pembeda yang disuguhkan tiap sekolah.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, Kids Republic memiliki visi untuk melahirkan calon pemimpin di masa depan dengan cara memaksimalkan periode keemasan anak dan menciptakan anak Indonesia yang kaya secara intelektual, moral dan spiritual. Kurikulum yang digunakan merupakan perpaduan kurikulum nasional, kurikulum internasional dan kurikulum Kids Republic sendiri yang dirancang untuk memastikan anak menikmati perkembangan holistic dan pembelajaran yang di dapat selama masa golden age berlangsung dengan menyerap metode pembelajaran Montessori ke dalam kurikulum pembelajaran (Kids Republic, 2023). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak terdiri dari proyek, presentasi, eksperimen, performance, merakit, melakukan pekerjaan rumah, edu-trip, observasi luar kelas, dengan penerapan sistem moving class dalam kegiatan pembelajarannya.

METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam perancangan adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

- Studi Banding: dilakukan pada tiga sekolah anak usia dini berupa KB dan TK, juga pada tiga Taman Penitipan Anak sebagai referensi dan acuan dalam pemecahan masalah dan solusi pada perancangan. Studi banding dilakukan pada Kids Republic School, Ismile Preschool, Bambino Preschool, Starchild Daycare, Trust Daycare, Paradise Baby Daycare.
- Observasi: pengamatan langsung aktivitas pengguna ruang, dan kebutuhan ruang untuk dijadikan data dokumentasi.
- Dokumentasi: pengambilan dokumentasi berupa foto dari lingkungan dan elemen interior.
- Wawancara: dilakukan untuk memahami permasalahan dan fenomena yang berkaitan, sehingga dapat merancang solusi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

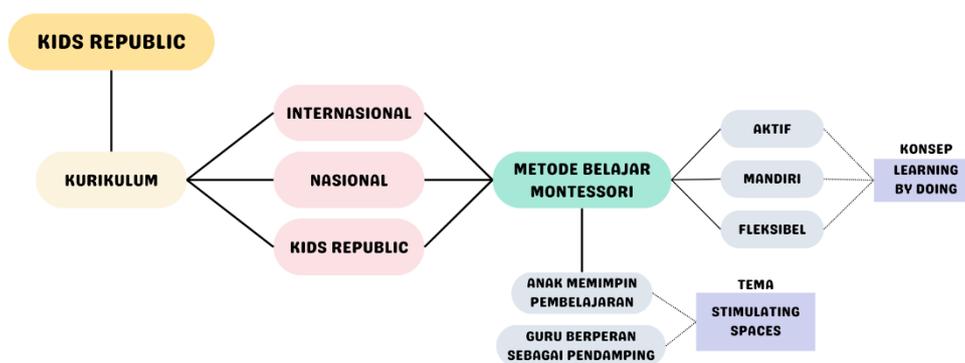
b. Data Sekunder

- Studi Pustaka: menggunakan sumber referensi berupa studi literature, jurnal ilmiah dan artikel ilmiah.
- Standar: sebagai acuan untuk perancangan interior.

HASIL DAN DISKUSI

Metode pembelajaran Montessori dikenal karena sistem pembelajarannya yang mampu merangsang anak menjadi individu yang aktif, cerdas, kreatif, dan mandiri. Dalam proses pembelajaran Montessori, anak berperan sebagai pemimpin yang menentukan pilihannya sendiri. Sehingga

pada perancangan KB, TK dan TPA Kids Republic di Kota Baru Parahyangan tema yang digunakan adalah *stimulating spaces*. Dalam Bahasa Indonesia *stimulating space* berarti ruang rangsangan, dengan lingkungan yang di desain untuk membantu memberikan stimulus secara maksimal pada anak selama proses belajar berlangsung diharapkan dapat membuat minat dan bakat yang ada dalam diri anak dapat berkembang selama masa pertumbuhannya sesuai dengan Montessori.

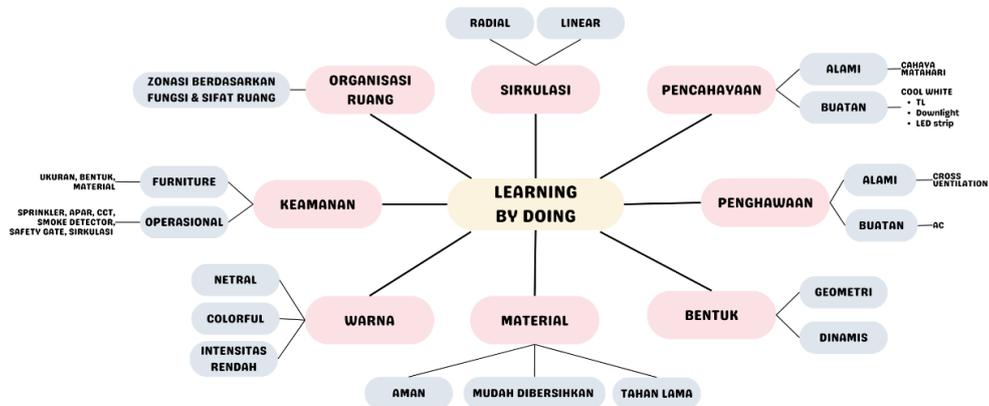


Gambar 1 Mindmap Tema
sumber: dokumentasi penulis

Konsep Perancangan

Pembelajaran Montessori menggunakan metode demonstrasi dan eksperimen dalam proses pembelajarannya, sehingga anak melakukan segala pembelajaran secara aktif dan mandiri. Sehingga konsep perancangan *learning by doing* dipilih untuk perancangan KB, TK dan TPA Kids Republic di Kota Baru Parahyangan. Konsep ini sesuai dengan metode pembelajaran Montessori yang menggunakan beragam macam alat dalam proses pembelajarannya, dan membiarkan anak menyalurkan rasa penasarannya terhadap lingkungan. Lingkungan belajar Montessori perlu dibuat menyenangkan, sehingga selama proses pembelajaran anak dapat belajar tanpa merasa tertekan atau cemas dengan lingkungannya. Karena anak mengeksplorasi lingkungannya sendiri, maka elemen interior pada perancangan ini tidak boleh bersifat bahaya dan *toxic* supaya anak tumbuh

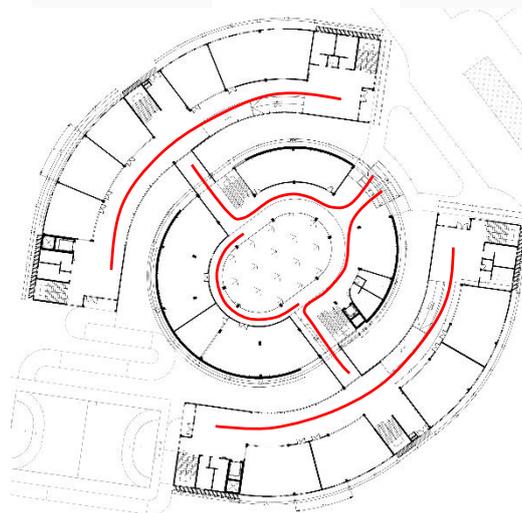
dengan sehat dan dapat bereksplorasi, bermain dan berimajinasi tanpa khawatir.



Gambar 2 Mindmap Konsep
sumber: dokumentasi penulis

Konsep Organisasi Ruang

Konsep organisasi ruang yang diterapkan dalam perancangan adalah jenis organisasi radial dan linear. Sirkulasi radial memiliki pusat ruang yang kemudian berkembang ke seluruh arah yang selanjutnya diteruskan dengan sirkulasi linear.



Gambar 3 Pola Sirkulasi
sumber: dokumentasi penulis

Konsep Visual Bentuk

Menggunakan bentuk-bentuk geometris dan dinamis yang diterapkan dalam berbagai elemen interior seperti furniture, lantai, dinding dan ceiling. Bentuk dinamis yang tercipta dari hasil gabungan bentuk geometris seperti lingkaran hingga menciptakan bentuk yang fleksibel dan tidak kaku dalam ruang.



Gambar 4 Bentuk Geometris
sumber: dokumentasi penulis



Gambar 5 Suasana Konsep Visual Bentuk
sumber: dokumentasi penulis

Konsep Visual Warna

Dalam perancangan ini, warna-warna alam diaplikasikan terutama dalam ruang kelas dan ruang lainnya yang membutuhkan fokus tinggi. Penerapan warna-warna natural sangat dianjurkan karena dapat meningkatkan rasa nyaman dan ketenangan. Ruang anak juga biasanya menggunakan warna-warna cerah yang menyenangkan dan dapat merangsang proses pembelajaran, karena pada usia dini anak cenderung memiliki sifat terbuka dan bersemangat. Sehingga pada perancangan ini digunakan warna-warna pastel dengan intensitas yang beragam diaplikasikan

sebagai aksen. Warna pastel dalam aktivitas pembelajaran dapat membuat anak merasa bahagia dan kreatif, dengan suasana ruang yang nyaman tanpa membuat mata lelah.



Gambar 6 Sekma Warna
sumber: dokumentasi penulis

Konep Visual Material

Pemilihan jenis material yang digunakan harus aman, dan tidak mengandung racun agar tidak bersifat membahayakan bagi kesehatan dan keselamatan anak. Furniture dapat menggunakan material kayu solid yang tidak mudah lapuk ataupun logam dan besi yang kuat dan tahan karat. Material lantai dapat menggunakan keramik, batu dan kayu serta penggunaan karpet natural fiber. Dinding dan *ceiling* bisa menggunakan material plaster dan *gypsum board*.



Gambar 7 Skema Material
sumber: dokumentasi penulis

Konsep Pencahayaan

Pencahayaan alami berasal dari bukaan pintu dan jendela. Seluruh ruang mendapatkan pencahayaan alami karena bentuk bangunan yang melingkar sehingga peletakkan ruang berada di sisi ujung bangunan, membuat cahaya matahari yang masuk ke dalam ruang mencukupi untuk mendukung aktivitas di dalamnya. Pencahayaan buatan pada ruang berasal dari bantuan lampu. Jenis lampu yang digunakan sebagai *general lighting* pada perancangan ini adalah *downlight*, dan lampu TL. Sedangkan LED strip digunakan sebagai *accent lighting*. Warna cahaya yang digunakan pada ruang belajar menggunakan cahaya *cool white*, dan untuk ruang untuk bersantai dan beristirahat menggunakan cahaya *warm white*.



Gambar 8 Konsep Pencahayaan
sumber: dokumentasi penulis

Konsep Penghawaan

Penghawaan alami diaplikasikan pada area lobby yang bersifat *semi-outdoor* karena tidak memiliki pintu dan jendela pada ruangnya, dan langsung terhubung dengan area luar. Penghawaan buatan diterapkan di setiap ruang yang bersifat tertutup dengan pengaplikasian AC jenis central dan split.



Gambar 9 Konsep Penghawaan
sumber: dokumentasi penulis

Konsep Pengkondisian Suara

Peredam insulasi suara berfungsi mencegah atau mengurangi kebocoran suara dari satu ruangan ke ruangan lainnya. Pada perancangan ini, *wall panel* berfungsi sebagai peredam suarada dan diaplikasikan pada ruang-ruang yang menghasilkan tingkat kebisingan tinggi seperti ruang drama dan musik, ruang *gym*, maupun ruang yang atau membutuhkan kesunyian seperti area tidur pada ruang penitipan anak. Selain *wall panel*, karpet dan juga digunakan sebagai peredam suara langkah kaki.



Gambar 10 Konsep Pengkondisian Suara
sumber: dokumentasi penulis

Konseo Keamanan

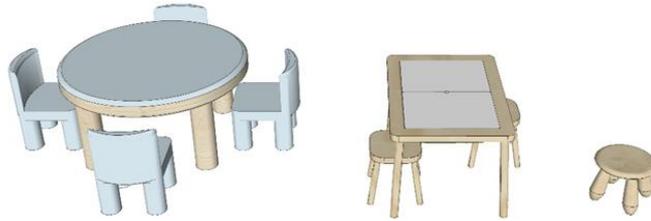
Konsep keamanan dalam konteks bangunan memiliki peranan krusial dalam mencegah dan menanggulangi berbagai jenis bencana, baik alam maupun bukan alam. Penggunaan perangkat keamanan menjadi langkah antisipatif yang penting, seperti adanya *smoke detector*, *sprinkler*, APAR, CCTV

dan jalur evakuasi dengan penanda arah yang jelas. Selain itu, akses tangga, *ramp*, maupun pembatas ruang dapat dilengkapi dengan *safety gate* agar anak tidak keluar dari area pengawasan.



Gambar 11 Konsep Keamanan Bangunan
sumber: dokumentasi penulis

Selain keamanan bangunan, keamanan furnitur juga sangat penting dalam perancangan ini. Sebagai pengisi ruang yang dikhususkan untuk anak, dimensi furnitur yang digunakan harus sesuai dengan ergonomi dan antropometri anak, untuk meja memiliki ketinggian 50cm dan untuk kursi memiliki ketinggian 30cm. Furnitur harus memiliki sudut yang tumpul, karena sudut yang tajam dapat beresiko dan membahayakan keselamatan anak. Furnitur menggunakan material kayu solid dengan finishing *non-toxic paint* karena jenis material dan finishing yang digunakan pada furnitur tidak boleh bersifat berbahaya atau mengandung racun.



Gambar 12 Konsep Keamanan Furnitur
sumber: dokumentasi penulis

KESIMPULAN

Perancangan KB, TK, dan TPA Kids Republic di Kota Baru Parahyangan dirancang berdasarkan pendekatan Montessori dalam upaya mengoptimalkan stimulasi pembelajaran anak selama periode *golden age* berlangsung. Kids Republic Kota Baru Parahyangan ini dilengkapi dengan beragam fasilitas yang dapat mewadahi minat dan bakat yang dimiliki anak. Bangunan dibuat ramah anak baik dalam sistem keamanan, bentuk dan penggunaan material. Penempatan tata letak ruang juga diatur sedemikian rupa agar memudahkan anak maupun guru saat proses *moving class* berlangsung. Tata letak ruang belajar untuk tingkat KB dan TK didesain sesuai dengan standar ruang Montessori, dimana anak berperan sebagai pemimpin dirinya dan guru yang berperan sebagai pendamping. Ruang memiliki sirkulasi yang luas sehingga anak dapat bergerak dengan bebas, dan menggunakan furniture khusus anak. Ruang kelas dibuat minim distraksi agar anak dapat fokus dan dilengkapi berbagai mainan edukatif yang mengasah kemampuan anak. Dan untuk fasilitas TPA, bayi dan balita berada di ruang yang berbeda sehingga tata letak ruang dibuat sesuai dengan masing-masing kelompok usia. Ruang dilengkapi dengan area bermain untuk mengisi kegiatan anak, area tidur sebagai tempat beristirahat, dan area servis untuk kegiatan pengasuhan seperti berganti popok, membuat susu dan menyiapkan makan, sekaligus dijadikan area makan. Lantai tidak menggunakan material yang licin dan

keras, sebaiknya dilapisi dengan matt foam. Permukaan dinding dilapisi dengan wall panel untuk mengurangi benturan langsung terhadap permukaan keras.

Peneliti selanjutnya dapat lebih mendalami dan mempertimbangkan pemilihan warna pada ruang anak seperti ruang kelas, karena anak cenderung menyukai warna cerah yang membuat ruang memiliki suasana yang menyenangkan. Penggunaan jenis material dan *finishing* pada ruang anak perlu dipertimbangkan kembali, karena dapat memengaruhi tingkat keselamatan ruang terhadap anak. Material yang digunakan untuk furnitur tidak boleh mengandung racun, dan harus bersifat kuat atau kokoh, material lantai tidak keras, dan mudah dibersihkan, material dinding tidak boleh mengandung racun dan sebaiknya dilapisi material yang empuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Corbies, J. D. (2001). Time Saver Standards for Building Types. Dalam *Time Saver Standards for Building Types 4th Editon* (hal. 371). New York McGraw-Hill.
- Departemen Sosial. (2002). *Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Sosial Anak di Taman Penitipan Anak (TPA)*. Jakarta: Ditjen Bina Kesejahteraan Sosial Depsos RI.
- Elytasari, S. (2017). *Esensi Metode Montessori dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Ismiranti, A. S. (2023). INTERACTIVE LIGHTING TO MAINTAIN CONCENTRATION: SALMAN AL FARISI BANDUNG FULL-DAY SCHOOL. *Journal of Architecture & Environment Vol. 22*, 119-121.
- KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN. (2019, JUNI 11). *NSPK (Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria) Petunjuk Teknis*

Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak. Diambil kembali dari REPOSITORI INSTITUSI KEMETERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI:
<http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/11876>

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DIREKTORAT JENDRAL KEBUDAYAAN. (2018, September 14). *Ngaruwat Bumi: Tradisi yang Tetap Lestari di Kampung Banceuy.* Diambil kembali dari <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbjabar/ngaruwat-bumi-tradisi-yang-tetap-lestari-di-kampung-banceuy/>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Kurikulum 2013 untuk Taman Kanak-Kanak (TK).*

Kids Republic. (2023). *Kids Republic.* Diambil kembali dari Kids Republic:
<https://www.kidsrepublic.sch.id/>

Kota Baru Parahyangan. (2020). *Kota Baru Parahyangan Kota Mandiri Berwawasan Pendidikan.* Diambil kembali dari Kota Baru Parahyangan: <https://www.kotabaruparahyangan.com/about>

Linda Cain Ruth, A. (n.d.). *Design Standards For Children's Environments.* McGraw-Hill.

Marrison, G. S. (1976). *Early Childhood Education Today.* Pearson.

Montessori, M. (1964). *Dr. Montessori's Own Handbook.* Cambridge: Robert Bentley, Inc.

U.S General Services Administration. (2003). *Child Care Center Design Guide.* New York: GSA Public Building Service.